



INTERNALISASI NILAI KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MELALUI KERJA BAKTI PADA KARANG TARUNA DESA TEMPEL KELURAHAN JENGGRIK KECAMATAN KEDAWUNG KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2024

Agnes Putri Astuti¹, Sutoyo², Anita Trisiana³
agnesputri2804@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk: 1) Untuk mendeskripsikan bentuk internalisasi nilai karakter peduli lingkungan melalui kerja bakti pada pemuda karang taruna Desa Tempel, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen Tahun 2024; 2) Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan internalisasi nilai karakter peduli lingkungan melalui kerja bakti pada pemuda karang taruna Desa Tempel, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen Tahun 2024; 3) Untuk menganalisis solusi permasalahan dalam internalisasi nilai karakter peduli lingkungan melalui kerja bakti pada pemuda karang taruna Desa Tempel, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen Tahun 2024.

Bentuk penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Strategi penelitian ini menggunakan strategi studi kasus. Subjek dalam penelitian ini antara lain ketua RW 01, ketua RT 04, ketua karang taruna, dan anggota karang taruna. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi metode, dan triangulasi waktu. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan model model analisis interaktif.

Hasil Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:1) Internalisasi nilai karakter peduli lingkungan melalui kerja bakti pada pemuda Karang Taruna Desa Tempel melibatkan seluruh anggota, meningkatkan kesadaran menjaga lingkungan dan nilai gotong royong dan tanggung jawab; 2) Antusiasme pemuda, peran Karang Taruna, dukungan masyarakat, dan subsidi pemerintah desa mendukung kegiatan ini. Namun, kendala seperti lemahnya kekompakan, keterbatasan waktu, kurangnya sumber daya, dan cuaca menjadi tantangan; 3) Solusi meliputi program gotong royong, pendidikan, pemberdayaan masyarakat, penggalangan sumber daya, dan penyusunan jadwal kegiatan, koordinasi yang kuat, pembagian tugas yang jelas, serta dukungan pemerintah desa juga diperlukan untuk mengatasi masalah tersebut.

Kata Kunci: *Internalisasi, Nilai Karakter Peduli Lingkungan, Kerja Bakti, Karang Taruna Desa Tempel*

ABSTRACT

The objectives of this study were 1) to describe the form of internalization of environmental care character values through community service on the Karang Taruna of Tempel Village, Kedawung Sragen in 2024, 2) to analyze the supporting factors and inhibiting factors in the implementation of internalization of environmental care character values through community service on the Karang Taruna of Tempel Village, Kedawung Sragen in 2024, 3) to analyze solutions to problems in internalizing environmental care character values through community service on the Karang Taruna of Tempel Village, Kedawung Sragen in 2024.

This research is a qualitative descriptive research. The strategy in this research is a case study strategy. The subjects in this study were the head of RW 01, the head of RT 04, the head of Karang Taruna, and members of Karang Taruna. The data sources used were primary data sources and secondary data sources. The data collection techniques used were interviews, observations, and documentation. Data validity testing was carried out through source triangulation, method triangulation and time triangulation. The data in this study were analyzed using qualitative descriptive techniques and interactive analysis models.

The results of the study could be concluded that 1) internalization of environmental care character values through community service in the karang taruna of Tempel village involved all members, this also increased their awareness to protect the environment and the values of mutual cooperation and responsibility, 2) youth enthusiasm, the role of the karang taruna, community support, and village government subsidies also supported this activity. However, obstacles such as lack of cohesiveness, limited time, lack of resources, and weather were challenges in themselves, 3) the solutions provided were mutual cooperation programs, education, community empowerment, fundraising, and preparation of activity schedules, strong coordination, clear division of tasks, and support from the village government were also needed to overcome these problems.

Keywords: *Internalization, Environmental Care Character Values, Community Service, Karang Taruna of Tempel Village*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang menekankan pentingnya solidaritas didalam kehidupan bermasyarakat, salah satu bentuk solidaritas yang utama ialah kegiatan kerja bakti. Kegiatan gotong royong dalam masyarakat ialah sebuah aktivitas sosial dijadikan ciri khas didalam kehidupan bermasyarakat dari masa lampau hingga sekarang. Rasa persatuan yang dipunyai masyarakat tercermin dalam sikap sosial tanpa pamrih pada tiap manusia untuk membantu meringankan beban yang dihadapinya. Hanya di Indonesia kita menemui semangat gotong royong tersebut

sebab pada negara lainnya masyarakatnya condong tidak peduli pada lingkungan sekitarnya. Sikap positif ini yang wajib terus dipelihara serta dilestarikan supaya bangsa Indonesia menjadi negara tangguh serta kuat dalam semua aspek karena didasari semangat saling tolong-menolong antar sesama.

Gotong royong ialah tindakan bekerja sama didalam masyarakat supaya menggapai tujuan yang diinginkan bersama. Inti dari gotong royong ialah kolaborasi didalam menyelesaikan tugas serta merasakan hasilnya secara bersama serta adil. Suatu inisiatif yang dilakukan dengan sukarela

oleh semua penduduk tanpa mengharapkan imbalan, sesuai dengan kemampuan individu masing-masing. Di daerah pedesaan, sifat gotong royong serta kebersamaan lebih dominan didalam pola hidup mereka, contohnya melakukan perbaikan dan pemeliharaan jalan, serta membangun atau merenovasi rumah bersama-sama. Di daerah perkotaan, gotong royong bisa ditemukan didalam aktifitas kerja bakti di RT/RW, masyarakat, serta pada kantor contohnya, disaat memperingati hari keagamaan serta nasional, mereka bekerja tanpa mengharapkan imbalan untuk urusan bersama. Gotong royong telah menjadi ciri khas kehidupan sosial sejak lama, mencerminkan sikap sosial tanpa pamrih untuk membantu meringankan beban sesama. Semangat gotong royong yang hanya ditemukan di Indonesia perlu dipelihara untuk menjaga kekuatan bangsa (Pranadji, 2020).

Masyarakat Desa Tempel, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen gotong royong diutamakan dalam tradisi yang dijunjung tinggi oleh penduduknya. Masyarakat saling bersatu padu dan bekerja sama setiap kali diminta untuk berpartisipasi dalam kerja bakti, baik untuk memperbaiki fasilitas umum maupun melakukan kegiatan rutin membersihkan lingkungan setiap bulannya. Semua ini dilakukan secara sukarela dan penuh kesadaran, tanpa adanya tekanan dari pihak lain, karena mereka semua menyadari betapa pentingnya menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungan tempat tinggal mereka.

Baru-baru ini, di Desa Tempel, tampaknya ada sekelompok pemuda berkolaborasi dalam memperbaiki dan merapikan lingkungan sekitarnya mereka. Motivasi mereka berasal dari keinginan untuk membagikan kontribusi yang signifikan untuk lingkungan mereka, bukan sekadar menjadi bagian yang dianggap kurang berpengaruh atau menjadi sumber masalah di lingkungan tempat tinggal mereka. Tentunya tidaklah mudah untuk mengorganisir banyak pemuda agar berpartisipasi dalam aktivitas positif secara bersama-sama. Proses ini

memerlukan persiapan serta perencanaan yang matang oleh karang taruna Desa Tempel untuk menetapkan agenda-agenda yang dapat menjadi dasar bagi pemuda untuk mengubah persepsi masyarakat sekitar, sehingga mereka lebih percaya pada kemampuan pemuda dalam mengelola kegiatan secara mandiri.

Minat para pemuda untuk berpartisipasi dalam gotong royong sangat tinggi, yang terlihat jelas pada rapat pertama pemuda yang diadakan oleh karang taruna desa Tempel. Mereka hadir dengan penuh antusias untuk mendengarkan arahan-arahan dari ketua karang taruna. Ini menjadi motivasi bagi pengurus karang taruna untuk melanjutkan rencana yang sudah dibahas didalam rapat, agar bisa diwujudkan di tengah-tengah masyarakat.

UU RI No 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional menekankan pentingnya pendidikan untuk membentuk individu cerdas dan berakhlak mulia, serta karakter berlandaskan nilai-nilai tinggi dari agama dan bangsa. Penguatan karakter adalah usaha terstruktur yang dilakukan pemuda untuk memahami prinsip-prinsip etika, yang tercermin dalam pemikiran, perbuatan, rasa, ucapan, dan tindakan, sesuai aturan adat, hukum, agama, tradisi, dan budaya (Jamal, 2020). Internalisasi karakter bisa dilakukan dalam pendidikan formal dan di rumah melalui peran orang tua. Sinergi antara pembelajaran di masyarakat dan di rumah diperlukan untuk keberhasilan pembentukan karakter pemuda.

Hal tersebut diperkuat kembali oleh pendapat Anita dan Sutoyo (2017) apabila ingin meningkatkan relevansi dan kualitas pendidikan, yang paling penting ialah menempatkan berbagai aspek upaya serentak pada pengembangan sumber daya manusia indonesia yaitu aspek budaya, seni, keterampilan, sopan santun, etika, moral, pengetahuan dan diarahkan untuk meningkatkan serta mengembangkan kecakapan hidup dan di aplikasikan melalui pencapaian kompetensi pemuda untuk berhasil, bertahan, dan beradaptasi di kehidupan. Dari penjelasan ini bisa di tarik kesimpulannya mengenai pendidikan yang

didapatkan pada pemuda tidak bisa melakukan pembelajaran hanya di kelas akan tetapi juga dapat dilaksanakan diluar kelas contoh pendidikan di masyarakat melalui kerja bakti.

Pemuda harus ditanamkan sikap peduli terhadap lingkungan. Mereka adalah kelompok yang energik dan kreatif, sehingga negara dan perusahaan sering memberdayakan mereka untuk kemajuan. Karakter peduli lingkungan harus diterapkan pada tiap jenjang pendidikan untuk meningkatkan kesadaran dan inovasi dalam menjaga lingkungan. Peduli lingkungan ini didalam pendidikan karakter sejak dini supaya membentuk generasi yang sadar dan bertanggung jawab terhadap alam. Melalui pendekatan komprehensif dan berkelanjutan, pendidikan ini akan membentuk individu yang berkomitmen menjaga alam sepanjang hidup. Penentu keberhasilan penerapan nilai-nilai pendidikan moral, dapat dilihat dari perubahan sikap dan perilaku remaja di masyarakat (Pratiwi & Anita, 2020).

Namun, remaja sering enggan berkontribusi pada lingkungan. Kegiatan gotong royong biasanya diikuti oleh orang tua, sementara remaja jarang terlibat, terutama di perkotaan yang lebih hedonis. Meskipun tidak semua remaja demikian, banyak yang lebih tertarik pada kegiatan yang mereka anggap lebih menarik. Oleh karena itu, pemberdayaan remaja untuk peduli lingkungan perlu didorong oleh orang tua, agar mereka mencintai dan peduli lingkungan. Internalisasi nilai karakter peduli lingkungan melalui kerja bakti yang dilakukan pemuda adalah kegiatan bulanan karang taruna Desa Tempel. Peneliti tertarik mengetahui pelaksanaan kegiatan ini, termasuk nilai karakter serta faktor pendukung dan penghambat dalam kerja bakti ini, sehingga dilakukan penelitian dengan judul: Internalisasi Nilai Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kerja Bakti Pada Pemuda Karang Taruna Desa Tempel, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen Tahun 2024.

KAJIAN PUSTAKA

A. Internalisasi Nilai Karakter Peduli Lingkungan

Internalisasi nilai karakter peduli lingkungan melibatkan penanaman nilai, sikap, dan perilaku melalui bimbingan dan binaan. Internalisasi merupakan proses mendalam yang mengintegrasikan nilai-nilai ke dalam kepribadian seseorang, mulai dari pengenalan hingga komitmen untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Chabib Thoaha (2023), internalisasi bertujuan untuk mencapai pemilikan nilai yang terintegrasi dalam kepribadian, sementara Mulyana menyatakan bahwa internalisasi adalah penyatuan nilai dalam diri manusia. Muhaimin menjelaskan bahwa internalisasi melibatkan proses di mana individu memberikan makna pada fenomena atau konsep hingga menjadi bagian dari dirinya. Dalam konteks pembinaan pemuda, proses internalisasi terdiri dari tiga fase: identifikasi, internalisasi, dan komitmen. Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter dijelaskan seperti watak, tabiat, serta budi pekerti kejiwaan yang berbeda tiap manusia. Dengan demikian, karakter ialah nilai kebaikan yang terinternalisasi didalam diri serta tercermin didalam perilaku sehari-hari (Kemendiknas, 2023). Berdasarkan hasil penelitian tersebut perlu ada tindak lanjut inovasi pembelajaran diluar kelas dengan mengembangkan model pembelajaran berbasis pendidikan karakter di masyarakat (Trisiana, 2016).

Ryan dan Bohlin (2019) menyatakan bahwa karakter melibatkan tiga aspek utama: memahami, mencintai, dan melaksanakan kebaikan. Pendidikan karakter tujuannya supaya menumbuhkan kebaikan dan membentuk manusia yang bermoral. Nilai karakter mencakup pengetahuan tentang nilai kebaikan, kesediaan untuk berbuat baik, dan praktik kehidupan yang baik. Menurut pendapat Anita Trisiana (2019) menyatakan bahwa pendidikan karakter memiliki sifat

yang khas individual, Pendidikan karakter perlu memperhatikan potensi diri yang dimiliki individu atau berbasis potensi diri.

Kaitan karakter didalam Konteks diatas condong pada implementasi nilai kebaikan didalam perbuatan nyata. Meskipun istilah karakter dapat merujuk pada baik atau buruknya karakter seseorang, namun secara praktis seseorang dianggap memiliki karakter apabila mereka menerapkan nilai kebaikan didalam perilaku mereka. Manusia dianggap memiliki karakter adalah individu yang mampu menanggapi setiap situasi dengan moralitas, yang tercermin dalam perbuatan nyata caranya berperilaku baik.

Nilai karakter yang diakui masyarakat meliputi berbagai sifat positif seperti religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Karakter peduli lingkungan, menurut Kemendiknas, adalah perilaku yang berusaha menangani kerusakan lingkungan serta memperbaiki kerusakan alam. Indikator sikap peduli lingkungan meliputi merawat lingkungan, mengurangi penggunaan plastik, mengelola sampah, mengurangi emisi karbon, dan menghemat energi. Sikap ini mencakup unsur kognitif, afektif, dan konatif, yang semuanya berperan dalam mempengaruhi dan mengubah sikap seseorang terhadap lingkungan.

B. Kerja Bakti

Kerja bakti adalah aktivitas sosial untuk membersihkan lingkungan dari pencemaran, seperti membersihkan saluran air dan merapikan tanaman liar. Meskipun sering dihindari oleh masyarakat, kerja bakti mencerminkan perilaku ramah lingkungan dan membantu mencegah bahaya seperti sumbatan air dapat menjadikan sarang nyamuk. Selain mengurangi biaya

pemeliharaan lingkungan, kerja bakti juga memiliki banyak manfaat, seperti menjaga kebersihan, menghilangkan sumber penyakit, menghemat biaya, mempererat silaturahmi, dan menciptakan lingkungan yang indah.

Kerja bakti adalah cerminan gaya hidup ramah lingkungan dan merupakan bagian dari budaya gotong royong yang menjadi filosofi hidup masyarakat Indonesia. Budaya ini menuntut partisipasi aktif dalam lingkungan dan mengembangkan rasa kepedulian serta tolong-menolong. Kerja bakti formal dilakukan untuk kepentingan umum, sementara tolong-menolong terjadi dalam aktivitas sehari-hari, seperti pertanian dan acara sosial. Tujuan kerja bakti meliputi mempermudah pekerjaan, memperlancar penyelesaian tugas, memperkuat rasa persaudaraan dan persatuan, mengurangi pengeluaran, dan meningkatkan solidaritas sosial.

Menurut Adisasmita (2021) Nilai-nilai yang tercakup dalam kerja bakti antara lain solidaritas, persaudaraan, kesatuan, kebebasan, interaksi sosial, kekeluargaan, dan gotong royong. Contoh kegiatan yang mencerminkan nilai kerja bakti adalah respons bencana, musyawarah, panen raya, dan kolaborasi belajar bersama. Kerja bakti bukan hanya tentang kegiatan fisik, tetapi juga tentang membangun komunitas yang peduli dan saling membantu untuk mencapai tujuan bersama. Ada beberapa manfaat dan tujuan dari Kerja Bakti, antara lain:

1. Mempermudah pekerjaan. Melakukan pekerjaan secara bersama-sama dalam Kerja Bakti dapat mengurangi beban dalam menyelesaikannya.
2. Memperlancar penyelesaian pekerjaan. Melakukan suatu pekerjaan melibatkan lebih dari satu orang juga akan mempermudah dan mempercepat prosesnya.
3. Memperkuat rasa persaudaraan serta persatuan. Melaksanakan Kerja Bakti dalam aktivitas masyarakat

pula bisa menguatkan hubungan kekeluargaan serta rasa persatuan antar masyarakat.

4. Mengurangi Pengeluaran. Sebagai ilustrasi, dalam aktivitas membangun jalan desa, melibatkan partisipasi banyak orang bisa mengurangi biaya yang wajib dikeluarkan untuk mengupah pegawai.
5. Meningkatkan Solidaritas Sosial di Masyarakat. Partisipasi dalam Kerja Bakti dalam sebuah komunitas menciptakan rasa solidaritas yang kuat, seperti terjadinya bencana alam di mana seluruh manusia mengusahakan mengumpulkan dana, memperbaiki infrastruktur yang rusak, serta menolong pihak keamanan dalam pencarian korban.

C. Karang Taruna

Karang Taruna adalah kelompok sosial masyarakat berperan didalam kesejahteraan sosial, seperti disebutkan didalam Pasal 38 ayat (1-3) UU No. 11 Tahun 2009 isinya Kesejahteraan Sosial. Organisasi ini mengutamakan kepentingan umum dan kesejahteraan bersama. Tujuannya meliputi:

1. Terbentuknya peningkatan kesadaran dan tanggung jawab sosial tiap-tiap generasi penerus anggota Karang Taruna didalam menagani semua masalah sosial
2. Terbangunnya semangat serta jiwa perjuangan generasi muda anggota Karang Taruna yang berkepribadian, berpengetahuan, serta berbakat.
3. Berkembangnya kemampuan kapasitas generasi muda didalam meningkatkan pemberdayaan anggota Karang Taruna.
4. Motivasi yang membangkitkan semangat tiap-tiap generasi muda anggota Karang Taruna supaya memupuk toleransi serta mempererat persatuan dalam kehidupan bernegara, berbangsa, serta bermasyarakat
5. Terbentuknya kolaborasi generasi muda anggota Karang Taruna untuk

mencapai tingkat sosial yang lebih baik untuk masyarakat.

6. Terciptanya pengembangam sosial untuk generasi muda di kelurahan/desa berperan agen pembangunan.
7. Terciptanya pembangunan sosial untuk generasi muda dilakukan secara menyeluruh, terintegrasi, dan berkelanjutan oleh Karang Taruna berkolaborasi dengan pemerintah serta masyarakat.

Karang Taruna berperan dalam mengembangkan potensi pemuda, yang dibagi menjadi peran yang mendukung atau menentang status quo. Implementasi program Karang Taruna melibatkan langkah-langkah untuk mewujudkan kebijakan, menyediakan peralatan, menentukan pelaksana, dan mengidentifikasi lokasi serta waktu pelaksanaan. Namun, pelaksanaan program kerja bakti setiap bulan masih belum optimal. Karang Taruna berusaha memperkuat rasa persaudaraan dan persatuan di masyarakat melalui berbagai kegiatan sosial dan pembangunan yang melibatkan pemuda.

Menurut Christina Trijayanti Prabowo (2019) Penanaman Sikap Peduli Sosial Di Karang Taruna Bismo Kelurahan Kampung Dalem Kota Kediri. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya penanaman sikap peduli sosial pada anggota Karang Taruna dilakukan dengan aktivitas terintegrasi didalam program Karang Taruna Bismo. Indikator sikap yang diteliti meliputi :

1. Berperilaku saling membantu
2. Kemampuan kerja sama didalam masyarakat.
3. Menunjukkan santun serta sopan
4. Keterlibatan didalam kegiatan masyarakat
5. Kepedulian pada perdamaian didalam mengatasi masalah.

D. Kajian Komunikasi Antar Budaya dalam Internalisasi Nilai Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kerja Bakti Pada Karang Taruna Desa Tempel Kelurahan Jenggrik Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen Tahun 2024.

Kajian komunikasi antar budaya dalam internalisasi nilai karakter peduli lingkungan melalui kerja bakti di Karang Taruna Desa Tempel menyoroti pentingnya komunikasi efektif untuk mencapai tujuan bersama. Melalui dialog terbuka dan interaktif, anggota Karang Taruna dari berbagai latar belakang budaya dapat membangun kesadaran tentang pentingnya menjaga lingkungan dan saling berbagi pengetahuan. Komunikasi ini juga menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepemilikan terhadap lingkungan, memfasilitasi teknik ramah lingkungan, dan mempererat hubungan serta solidaritas antar anggota.

Komunikasi antar budaya merupakan elemen penting dalam internalisasi nilai karakter peduli lingkungan melalui kegiatan kerja bakti. Dengan komunikasi yang efektif dan saling menghormati antar budaya, Karang Taruna Desa Tempel dapat meningkatkan kesadaran, rasa tanggung jawab, serta pengetahuan tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan di desa mereka. Berikut beberapa contoh penerapan komunikasi antar budaya dalam kegiatan kerja bakti:

1. Dialog terbuka: Mengadakan diskusi dan sharing tentang isu-isu lingkungan yang dihadapi desa, seperti sampah plastik, pencemaran air, dan deforestasi.
2. Saling menghormati: Menghargai perbedaan budaya dan tradisi dalam menjaga lingkungan, dan tidak memaksakan satu budaya kepada budaya lain.
3. Kerja sama: Bekerja sama secara kolektif dalam membersihkan lingkungan desa, tanpa membeda-

bedakan latar belakang budaya dan ekonomi.

4. Belajar bersama: Saling berbagi pengetahuan dan pengalaman tentang praktik-praktik ramah lingkungan yang dapat diterapkan di desa.
5. Menjalin pertemanan: Membangun hubungan yang positif dan saling mendukung antar anggota Karang Taruna, sehingga tercipta rasa persatuan dan kesatuan dalam menjaga lingkungan.

Internalisasi kerja bakti pada pemuda di Desa Tempel sama halnya pengertian pembelajaran di luar kelas yaitu sebuah cara agar membantu pemuda supaya bisa belajar dengan benar serta baik (Trisiana, 2015). Dengan komunikasi yang baik, kerja bakti dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian lingkungan, serta memperkuat komunitas di Desa Tempel. Generasi penerus bangsa perlu mendapatkan pendidikan kepemimpinan agar dapat mengambil keputusan secara bijak. Pendidikan ini menitikberatkan pada kejujuran anak, peduli lingkungan sekitar, kemandirian dalam segala hal, disiplin dalam menegakkan kebenaran, dan berani bertanggung jawab dalam mengambil keputusan. Pendidikan ini merupakan langkah awal dalam kemajuan pemuda di Indonesia. Dengan dukungan penuh dari pemerintah, dapat menumbuhkan jiwa pemimpin pada generasi penerus bangsa (Trisiana dkk, 2024).

E. Kajian Pendidikan Pancasila dalam Internalisasi Nilai Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kerja Bakti Pada Karang Taruna Desa Tempel Kelurahan Jenggrik Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen Tahun 2024

Pendidikan Pancasila berperan penting dalam internalisasi nilai karakter peduli lingkungan, yang tercermin didalam kerja bakti yang diadakan oleh Karang Taruna Desa Tempel pada tahun 2024. Kegiatan ini melibatkan anggota Karang Taruna dan warga desa dalam

membersihkan lingkungan, yang mencerminkan nilai Pancasila seperti Ketuhanan Yang Maha Esa dengan menunjukkan rasa syukur melalui pemeliharaan alam, serta Kemanusiaan yang Adil dan Beradab dengan menunjukkan kepedulian pada sesama. Selain itu, kerja bakti mencerminkan Persatuan Indonesia dan Keadilan Sosial, yang tercapai melalui kerja sama dan musyawarah untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

Dalam konteks kegiatan Kerja Bakti pada Karang Taruna Desa Tempel Kelurahan Jenggrik Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen, pendidikan karakter peduli lingkungan bisa membantu pemuda untuk:

1. Memahami pentingnya menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan sekitar.
2. Mengembangkan sikap tanggung jawab terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan.
3. Mempelajari cara-cara yang ramah lingkungan dalam melakukan kegiatan Kerja Bakti, seperti pengelolaan sampah yang baik, penggunaan energi yang efisien, dan penghijauan.

Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa nilai karakter peduli lingkungan mempunyai relevansi yang penting didalam perspektif Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam kegiatan Kerja Bakti Pada Karang Taruna Desa Tempel Kelurahan Jenggrik Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen Tahun 2024. Melalui pendidikan karakter peduli lingkungan, masyarakat dapat mengembangkan perilaku serta sikap peduli terhadap lingkungan, selaras dalam nilai-nilai Pancasila serta tujuan pendidikan karakter didalam perspektif Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Desa Tempel, Kecamatan Kedawung, Kabupaten

Sragen, Jawa Tengah. Alasan memilih lokasi di Desa Tempel karena Desa Tempel ini aktivitas karang taruna terutama di kegiatan kerja bakti masih aktif

Penelitian ini memakai metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini mengindikasikan penelitian kualitatif dilakukan untuk menjelaskan kejadian yang tidak bisa diukur secara kuantitatif dengan rsifat deskriptif yaitu langkah kerja mengenai konsep yang unik, karakteristik barang dan jasa, gambar, gaya, tata cara budaya, model fisik artifak, serta lain sebagainya. Pendapat ini didukung juga oleh (Sugiyono, 2015). Strategi penelitian ini menggunakan strategi studi kasus. Metode ini digunakan khususnya ketika batas antara fenomena (Yin, 2018). Subjek dalam penelitian ini antara lain ketua RW 01, ketua RT 04, ketua karang taruna, dan anggota karang taruna dan Objek dalam penelitian ini yaitu internalisasi nilai karakter peduli lingkungan pada pemuda karang taruna melalui kerja bakti di Desa Tempel, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan peneliti melalui melaksanakan wawancara dengan informan atau narasumber didalam penelitian ini. Data sekunder adalah data yang dapat didapatkan peneliti dengan menelusuri dari sumber-sumber informasi yaitu catatan, internet, buku, serta naskah tertulis yang sesuai pada tujuan dan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Uji keabsahan dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi metode, dan triangulasi waktu. Menurut Imam Gunawan (2014), Triangulasi sumber ialah proses mencari kebenaran informasi tertentu melalui bermacam sumber data. Triangulasi metode melibatkan perbandingan informasi atau data dengan cara yang berbeda dan digunakan untuk memastikan keabsahan data. Penelitian ini dilaksanakan dengan pengecekan keabsahan data melalui sumber yang berbeda tetapi fokusnya satu arah khususnya pelaksanaan internalisasi nilai karakter peduli lingkungan melalui kerja

bakti pada karang taruna di Desa Tempel, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan model analisis interaktif Miles dan Huberman (2009) berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan .

HASIL PENELITIAN

1. Bentuk internalisasi nilai karakter peduli lingkungan melalui kerja bakti pada pemuda karang taruna Desa Tempel, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen Tahun 2024.

Pada tahun 2024, penelitian tentang peran Karang Taruna didalam mengembangkan kepedulian sosial pemuda di Desa Tempel, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen, menemukan bahwa peran Karang Taruna masih kurang optimal. Pemuda Karang Taruna belum sepenuhnya menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan. Oleh sebab tersebut, di upayakan untuk meningkatkan kepedulian serta kesadaran pemuda terhadap lingkungan melalui kegiatan kerja bakti.

Menurut Ketua RW 01, kegiatan kerja bakti yang dilakukan oleh Karang Taruna Desa Tempel dapat membentuk karakter pemuda dengan nilai-nilai positif seperti jiwa muda yang baik, gotong royong, kepedulian, kreativitas, dan keterampilan. Ketua RT 04 juga menegaskan bahwa Karang Taruna Desa Tempel melakukan kegiatan kerja bakti untuk membersihkan lingkungan sekitar secara gotong royong, seperti membersihkan jalan-jalan, sungai, atau area publik lainnya. Mereka juga melakukan penghijauan dengan menanam pohon di area yang membutuhkan.

Ketua Karang Taruna Desa Tempel menyatakan bahwa pemuda dilibatkan dalam kegiatan kerja bakti dengan beberapa cara, seperti mengadakan kerja bakti dan penataan lingkungan sebulan sekali, membersihkan selokan dan rumput liar, serta menggagas ide

penanaman pohon di sekitar jalan. Anggota Karang Taruna Desa Tempel juga mendukung dengan mengedukasi tentang pentingnya menjaga lingkungan. Berdasarkan pendapat dari Ketua RW 01, Ketua RT 04, Ketua Karang Taruna Desa Tempel, dan anggota Karang Taruna, dapat disimpulkan bahwa Karang Taruna memiliki peran penting dalam meningkatkan kepedulian sosial pemuda terhadap lingkungan. Melalui kegiatan kerja bakti, pemuda dapat menginternalisasi nilai-nilai karakter peduli lingkungan. Karang Taruna juga berperan dalam pemberdayaan masyarakat dan upaya pelestarian lingkungan.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan internalisasi nilai karakter peduli lingkungan melalui kerja bakti Pada pemuda karang taruna Desa Tempel, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen Tahun 2024.

Pada tahun 2024, penelitian mengenai faktor pendukung serta penghambat dalam pelaksanaan internalisasi nilai karakter peduli lingkungan melalui kerja bakti pada pemuda Karang Taruna di Desa Tempel, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen, mengungkapkan beberapa temuan penting. Menurut Ketua RW 01, faktor pendukung yang berperan signifikan antara lain semangat gotong royong, kesadaran dan tanggung jawab sosial, silaturahmi dan persaudaraan, serta dukungan masyarakat. Namun, ia juga mengidentifikasi faktor penghambat seperti kurangnya partisipasi, motivasi, koordinasi, komunikasi, keterbatasan sumber daya, kendala waktu, dan kondisi cuaca. Ketua RT 04 mendukung pandangan ini dengan menambahkan bahwa keterlibatan pemuda dalam program sosial dan peran aktif Karang Taruna juga merupakan faktor pendukung penting.

Ketua Karang Taruna Desa Tempel menyatakan bahwa semangat gotong royong, kesadaran sosial, dan dukungan masyarakat adalah kunci sukses dalam

pelaksanaan kerja bakti. Namun, ia juga mencatat tantangan berupa lemahnya kekompakan anggota dan sulitnya menentukan waktu yang tepat. Anggota Karang Taruna turut menguatkan pendapat ini dengan menekankan pentingnya gotong royong, kesadaran sosial, dan persaudaraan sebagai faktor pendukung, sementara kekompakan yang lemah dan kurangnya koordinasi sebagai hambatan utama.

Berdasarkan pendapat Ketua RW 01, Ketua RT 04, Ketua Karang Taruna, dan anggota Karang Taruna, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pelaksanaan internalisasi nilai karakter peduli lingkungan sangat dipengaruhi oleh kesadaran pemuda akan pentingnya pelestarian lingkungan, keterlibatan aktif dalam kegiatan Karang Taruna, dan dukungan masyarakat. Namun, tantangan seperti kurangnya pemahaman, keterbatasan sumber daya, serta kendala waktu tetap menjadi hambatan yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas kegiatan kerja bakti dalam menginternalisasi nilai karakter peduli lingkungan.

3. Solusi Permasalahan pelaksanaan internalisasi nilai karakter peduli lingkungan melalui kerja bakti pada pemuda karang taruna Desa Tempel, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen Tahun 2024.

Solusi untuk masalah internalisasi nilai karakter peduli lingkungan melalui kerja bakti pada pemuda Karang Taruna Desa Tempel, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen, melibatkan berbagai strategi. Menurut Ketua RW 01, solusi yang dapat diterapkan meliputi perencanaan yang jelas dengan mencantumkan jadwal, target, rincian kegiatan, dan sumber daya yang dibutuhkan. Mendorong partisipasi masyarakat melalui komunikasi efektif juga penting, begitu pula dengan penggalangan sumber daya dari pemerintah atau lembaga swadaya masyarakat. Selain itu, pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan dan program

pemberdayaan perempuan serta pembangunan infrastruktur desa juga dianjurkan.

Ketua RT 04 menambahkan bahwa program kerja yang berfokus pada pembersihan lingkungan, penanaman pohon, dan pengelolaan sampah harus diselenggarakan. Partisipasi aktif masyarakat didalam penjagaan kebersihan serta kelestarian lingkungan sangat diharapkan. Ketua Karang Taruna Desa Tempel menekankan pentingnya perencanaan gotong royong bersih desa, menanam pepohonan di sekitarnya, serta mengedukasi penduduk desa tentang tidak membuang sampah sembarangan, serta menyediakan tempat sampah di tiap sudut desa.

Anggota Karang Taruna Desa Tempel menyoroti dampak positif dari pengembangan kerja bakti, seperti meningkatkan kesadaran sosial dan tanggung jawab pemuda. Mereka percaya bahwa filosofi Karang Taruna, yang didasarkan pada semangat gotong royong dan kepedulian terhadap orang lain, dapat membantu pemuda mempunyai rasa tanggung jawab sosial yang tinggi serta berperan aktif didalam membangun generasi pemimpin masa depan yang bertanggung jawab, peduli, dan aktif dalam membangun bangsa. Berdasarkan pendapat berbagai pihak, pelaksanaan internalisasi nilai karakter peduli lingkungan melalui kerja bakti di Desa Tempel melibatkan kegiatan yang fokus pada pelestarian lingkungan dan partisipasi aktif masyarakat. Kesadaran dan pemahaman pemuda, dukungan masyarakat, serta peran Karang Taruna sangat mempengaruhi efektivitas pelaksanaan kegiatan ini.

PEMBAHASAN

1. Bentuk internalisasi nilai karakter peduli lingkungan melalui kerja bakti pada pemuda karang taruna Desa Tempel, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen Tahun 2024.

Pada tahun 2024, internalisasi nilai karakter peduli lingkungan pada pemuda karang taruna Desa Tempel,

Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen, diwujudkan melalui kegiatan kerja bakti. Kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana untuk menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan desa, tetapi juga sebagai media pembelajaran bagi pemuda karang taruna dalam mengembangkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan. Berdasarkan hasil telaah dari deskripsi permasalahan sesuai dengan pendapat dari Penjelasan dari Ketua RW 01, Ketua RT 04, ketua karang taruna Desa Tempel, dan anggota karang taruna Desa Tempel bentuk dari internalisasi nilai karakter peduli lingkungan melalui kerja bakti pada pemuda karang taruna Desa Tempel Karang Taruna Desa Tempel melalui kegiatan kerja bakti melakukan beberapa bentuk peduli lingkungan. Salah satu bentuknya adalah membersihkan lingkungan sekitar secara gotong royong.

Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan desa. Contohnya, Karang Taruna Desa Tempel dapat melakukan kegiatan kerja bakti untuk membersihkan jalan-jalan, sungai, atau area publik lainnya. Selain itu, Karang Taruna Desa Tempel melakukan kegiatan penghijauan. Misalnya, mereka menanam pohon di sekitar pantai atau area lain yang membutuhkan penanaman pohon untuk mencegah abrasi atau untuk menjaga keindahan alam. Melalui kerja bakti, pemuda dilatih untuk

- a. Menjadi jiwa muda yang baik
 - b. Gotong royong
 - c. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan
 - d. Meningkatkan kreativitas dan keterampilan
 - e. Bergaul dalam Hal-Hal Kebaikan
- Aktivitas rutin ini melibatkan seluruh anggota karang taruna secara aktif, mulai dari membersihkan jalan-jalan desa, merawat taman-taman, hingga mengelola sampah dengan benar. Dengan demikian, nilai-nilai seperti gotong royong, tanggung jawab sosial, dan kecintaan terhadap lingkungan

secara bertahap terinternalisasi dalam diri para pemuda, menjadikan mereka lebih peka dan proaktif dalam menjaga kelestarian lingkungan sekitar. Kegiatan ini pula di inginkan bisa menjadi contoh untuk generasi berikutnya dan masyarakat luas didalam upaya membangun komunitas yang lebih peduli dan berkelanjutan.

Hasil diatas selaras dengan pendapat dari Kemendiknas (2023) yang menyatakan bahwa karakter peduli lingkungan ialah perilaku untuk berusaha mencegah kerusakan lingkungan serta menciptakan usaha supaya memperbaiki kerusakan alam. Melalui kegiatan ini, pemuda karang taruna Desa Tempel tidak hanya menerapkan nilai-nilai peduli lingkungan, tetapi juga membangun kebersamaan dan semangat gotong royong yang memperkuat ikatan sosial masyarakat Desa Tempel, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan internalisasi nilai karakter peduli lingkungan melalui kerja bakti Pada pemuda karang taruna Desa Tempel, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen Tahun 2024.

Pelaksanaan internalisasi nilai karakter peduli lingkungan melalui kerja bakti pada pemuda karang taruna Desa Tempel, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen, pada tahun 2024 didukung oleh beberapa faktor penting. Faktor pendukung utama adalah antusiasme dan partisipasi aktif dari pemuda karang taruna, yang menunjukkan komitmen kuat terhadap kegiatan lingkungan. Berdasarkan hasil telaah dari deskripsi permasalahan sesuai dengan pendapat dari penjelasan dari Ketua RW 01, Ketua RT 04, ketua karang taruna Desa Tempel, dan anggota karang taruna Desa Tempel faktor pendukung lainnya yaitu:

- a. Peran Karang Taruna sebagai Organisasi Kepemudaan dalam program-program sosial yaitu:

- 1) Semangat gotong royong pemuda
 - 2) Kesadaran dan tanggung jawab sosial pemuda
 - 3) Silaturahmi dan persaudaraan pemuda
- b. Dukungan Masyarakat
 - c. Subsidi dari Pemerintah Desa
 - d. Kesadaran serta Rasa Tanggung Jawab Warga

Dukungan dari pemerintah desa dan masyarakat setempat juga sangat signifikan, baik dalam bentuk materiil seperti penyediaan alat-alat kebersihan, maupun non-materiil seperti motivasi dan apresiasi. Selain itu, adanya program edukasi lingkungan yang terstruktur membantu meningkatkan pemahaman pemuda mengenai pentingnya menjaga lingkungan.

Hasil diatas selaras dan mendukung penelitian Christina Trijayanti Prabowo (2019) Penanaman Sikap Peduli Sosial Di Karang Taruna Bismo Kelurahan Kampung Dalem Kota Kediri. Hasil dari penelitian ini sikap indikator yaitu:

- a. Berperilaku saling membantu
- b. Kemampuan bekerja sama didalam kelompok.
- c. Menunjukkan sopan santun
- d. Keterlibatan didalam kegiatan masyarakat
- e. Kepedulian pada perdamaian didalam mengatasi masalah.

Namun, pelaksanaan program ini tidak lepas dari berbagai tantangan. Berdasarkan hasil telaah dari deskripsi permasalahan sesuai dengan pendapat dari penjelasan dari Ketua RW 01, Ketua RT 04, ketua karang taruna Desa Tempel, dan anggota karang taruna Desa Tempel Faktor penghambat yaitu:

- a. Lemahnya kekompakan anggota karang taruna seperti kurangnya kesadaran dan motivasi anggota karang taruna atau masyarakat
- b. Sulitnya menentukan waktu yang longgar (keterbatasan waktu)
- c. Kurangnya sumber daya dan kurangnya partisipasi masyarakat
- d. Kendala cuaca dan lingkungan

Oleh sebab itu, dibutuhkan strategi yang pasti tepat supaya bisa mengatasi

hambatan-hambatan ini, seperti meningkatkan kampanye kesadaran lingkungan, mencari sumber dana tambahan, serta mengatur ulang jadwal kegiatan agar lebih fleksibel.

3. Solusi Permasalahan pelaksanaan internalisasi nilai karakter peduli lingkungan melalui kerja bakti pada pemuda karang taruna Desa Tempel, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen Tahun 2024.

Solusi permasalahan pelaksanaan internalisasi nilai karakter peduli lingkungan melalui kerja bakti pada pemuda karang taruna Desa Tempel, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen, tahun 2024 berjalan dengan terstruktur dan penuh semangat. Berdasarkan hasil telaah dari deskripsi permasalahan sesuai dengan pendapat dari Penjelasan dari Ketua RW 01, Ketua RT 04, ketua karang taruna Desa Tempel, dan anggota karang taruna Desa Tempel Karang Taruna Desa Tempel melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kesadaran pemuda dan masyarakat akan pentingnya peduli terhadap lingkungan melalui kegiatan kerja bakti. Beberapa upaya yang dilakukan antara lain:

- a. Program Gotong Royong: Karang Taruna Desa Tempel mengadakan program gotong royong pembersihan lingkungan, seperti pembersihan selokan, rumput liar, dan penanaman pepohonan di sekitar jalanan
- b. Pendidikan dan Penyuluhan: Melalui kegiatan kerja bakti, Karang Taruna memberikan penyuluhan pada masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, serta memberikan pemahaman tanggung jawab sosial pada lingkungan.
- c. Pemberdayaan Masyarakat: Karang Taruna Desa Tempel juga melakukan pemberdayaan masyarakat, terutama generasi muda, dengan memberikan pelatihan keterampilan, pendidikan.

- d. Penggalangan sumber daya dan menyusun jadwal kegiatan kerja bakti
- e. Memperkuat komunikasi dan koordinasi antara anggota Karang Taruna Desa Tempel

Setiap minggu, pemuda karang taruna secara bergantian melakukan kerja bakti, membersihkan lingkungan sekitar, seperti jalan-jalan desa, saluran air, dan area publik lainnya. Kegiatan ini dimulai dengan pembagian tugas yang jelas, di mana setiap anggota memiliki tanggung jawab khusus, mulai dari pengumpulan sampah, penanaman pohon, hingga perawatan taman.

Hasil diatas mendukung hakekat karakter untuk mewujudkan tiga unsur pokok karakter yaitu mengetahui kebaikan "*knowing the good*", mencintai kebaikan "*loving the good*", dan melakukan kebaikan (*doing the good*) (Ryan & Bohlin, 2019). Melalui kerja bakti ini, nilai-nilai seperti gotong royong, tanggung jawab, dan kesadaran lingkungan diinternalisasi dalam diri para pemuda. Setiap kegiatan diawali dengan pengarahan dari ketua karang taruna atau tokoh masyarakat, yang menekankan pentingnya menjaga kebersihan kelestarian lingkungan.

Pemerintah desa juga mendukung penuh kegiatan ini dengan menyediakan alat dan bahan yang dibutuhkan serta memberikan apresiasi kepada kelompok yang menunjukkan kinerja terbaik. Dengan demikian, kerja bakti tidak hanya menjadi kegiatan rutin, tetapi juga sarana efektif untuk menanamkan dan menguatkan nilai karakter peduli lingkungan di kalangan pemuda.

Kajian Komunikasi Antar Budaya dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam internalisasi nilai karakter peduli lingkungan melalui kerja bakti pada Karang Taruna Desa Tempel, Kelurahan Jenggrik, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen tahun 2024, menggambarkan sebuah upaya kolektif untuk menanamkan nilai-nilai kebersamaan dan kepedulian lingkungan di kalangan generasi muda. Dalam kegiatan kerja

bakti ini, anggota Karang Taruna yang berasal dari beragam latar belakang budaya berinteraksi dan berkomunikasi untuk mencapai tujuan bersama, yaitu menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memainkan peran penting dalam membentuk karakter peserta, dengan menekankan pentingnya gotong royong, tanggung jawab sosial, dan kecintaan terhadap tanah air. Melalui pendekatan ini, nilai-nilai karakter peduli lingkungan dapat diinternalisasi secara efektif, sehingga generasi muda tidak hanya memahami pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga secara aktif terlibat dalam tindakan nyata untuk melestarikannya. Hasil dari kajian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana komunikasi antar budaya dan pendidikan karakter dapat bersinergi dalam membentuk generasi yang peduli lingkungan dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

KESIMPULAN

1. Hasil penelitian ini dari bentuk internalisasi nilai karakter peduli lingkungan melalui kerja bakti pada pemuda karang taruna Desa Tempel, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen Tahun 2024 yaitu aktivitas rutin kerja bakti ini melibatkan seluruh anggota karang taruna, melatih mereka menjadi jiwa muda yang baik, meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan, meningkatkan kreativitas, serta bergaul dalam kebaikan. Nilai-nilai gotong royong, tanggung jawab sosial, dan kecintaan terhadap lingkungan secara bertahap terinternalisasi, menjadikan mereka lebih peka dan proaktif dalam menjaga kelestarian lingkungan sekitar. Kegiatan ini pula diharapkan bisa dijadikan contoh untuk generasi berikutnya dan masyarakat luas dalam membangun komunitas yang lebih peduli dan berkelanjutan.
2. Internalisasi nilai karakter peduli lingkungan melalui kerja bakti pada

pemuda Karang Taruna Desa Tempel, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen didukung oleh antusiasme pemuda, peran Karang Taruna, dukungan masyarakat, dan subsidi dari pemerintah desa. Namun, terdapat kendala seperti lemahnya kekompakan anggota, keterbatasan waktu, kurangnya sumber daya, dan kendala cuaca.

3. Solusi permasalahan dari internalisasi nilai karakter peduli lingkungan melalui kerja bakti di Karang Taruna Desa Tempel mencakup program gotong royong, pendidikan dan penyuluhan, pemberdayaan masyarakat, serta penggalangan sumber daya dan penyusunan jadwal kegiatan. Upaya ini didukung oleh komunikasi dan koordinasi yang kuat, pembagian tugas yang jelas, dan dukungan pemerintah desa. Kegiatan rutin ini menanamkan nilai gotong royong, tanggung jawab, dan kesadaran lingkungan pada pemuda, memperkuat karakter mereka secara efektif.

DAFTAR RUJUKAN

- Adisasmita, Westra. 2021. *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Christina Trijayanti Prabowo. 2019. Penanaman Sikap Peduli Sosial Di Karang Taruna Bismo Kelurahan Kampung Dalem Kota Kediri. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. 06 (2). 611-625.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Teori Dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jamal, Asmani. 2020. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Kemendiknas. 2023. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Miles, Mathew B & A. Michal Huberman. 2009. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : UI-Press.
- Pranadji, Tri. 2020. Penguatan Kelembagaan Gotong Royong dalam Perspektif Sosio Budaya Bangsa. Bogor. *Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi, IPB*. 21 (1).
- Pratiwi, Ratih & Anita Trisiana. 2020. Pentingnya Peran Guru PKn dalam Membangun Moral Anak Bangsa. *Jurnal Jurusan Bimbingan Konseling Undiksha*. 11 (2).
- Ryan, K.A., & Bohlin, K.E. 2019. *Building Character in Schools; Practical ways Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thoha, Chabib. 2023. *Kapita Selekta Pendidikan Islam. Pustaka Pelajar*: Yogyakarta.
- Trisiana, Anita. 2015. The Development Strategy Of Citizenship Education In Civic Education Using Project Citizen Model In Indonesia. *Journal Of Phychological And Educational Research*. 23 (2).
- Trisiana, Anita. 2016. Analysis of character education policy in Indonesian school to improve the ASEAN Economic Community. *Research Journal of Applied Sciences (RJAS)*. 11(9).
- Trisiana, Anita & Sutoyo. 2017. Stategies Teaching of Materials Development Of Character-Based Civic Education. *The Social Sciences*. 12 (1). 2145-2149.
- Trisiana, Anita, Sugiarto, & Rispanyo. 2019. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pengembangan Di Era Media Digital Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Global Citizen*. 7 (1). hlm 84-98.
- Trisiana, Anita, Anang Priyanto, Sutoyo. 2024. An Analysis of the development anti corruption education in Indonesia through media based citizenship education

using smart mobile civic learning.
Jurnal Ilmiah Pendidikan. 43 (1).
Yin, R. K. 2018. *Case study research and applications*. Washington DC:
SAGE Publications, Inc.